



PENERAPAN MODEL LOGIKA UNTUK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN

Sari Yulis Terfiadi¹, Yurina¹, Ratna Husein¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Penulis Korespondensi: Sari Yulis Terfiadi (sariyulis@unimal.ac.id)

Abstract: Entrepreneurship education is important for the development of entrepreneurs. Entrepreneurship education must incorporate risk-taking, creative problem-solving, and social interaction; in this study, the entrepreneurship simulation was assessed using a logical model. Students can develop their talents and potential in the reality. The purpose of this research is to determine the integration of logical models that contribute to effective entrepreneurial learning. As part of the entrepreneurship course, 31 students took part in the simulation. The study discovered a significant association between inputs (student characteristics, lecturer quality, and logic model) and outputs (learning effectiveness), with process mediators (experiential learning). Experiential learning is a component that facilitates learning in a simulated environment.

Keywords: *entrepreneurship, entrepreneurial, characteristics, universities, Student*

Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai salah satu komponen penting yang membantu generasi milenial dalam memahami dan mengembangkan mentalitas kewirausahaan (Erlangga, 2018). Karena dampak pendidikan terhadap sikap dan ambisi generasi muda, ada kebutuhan untuk



memahami bagaimana menciptakan dan membina wirausahawan masa depan. Beberapa studi empiris telah melihat kecenderungan kewirausahaan mahasiswa sebagai pelaku wirausaha (Yahya, Pada, & Syukri, 2021).

Sebagai masa depan dan penentu keberlangsungan ekonomi suatu bangsa, tidak mungkin meremehkan pentingnya mahasiswa dan generasi muda bagi perekonomian manapun (Simamora, 2021). Begitu kaum muda memahami pentingnya kewirausahaan dan siap untuk terlibat dalam dunia bisnis, angka pengangguran dapat diminimalkan dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dengan demikian, demografis penting untuk pertumbuhan kegiatan kewirausahaan di tingkat nasional (Tanjung & Ganefri, 2020), (Meiriyanti & Santoso, 2018). Dengan demikian, kecenderungan pro-kewirausahaan di kalangan mahasiswa sangat penting (Noventri et al., 2022).

Pada Februari 2021, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8.746.008 orang. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020, angka tersebut tumbuh sebesar 26,3 persen (Arianto, 2020). Krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 berkontribusi pada pertumbuhan tingkat pengangguran (Sumarni, 2020). Jumlah keseluruhan lulusan pengangguran adalah 2.305.093 per Februari 2021, menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021). Angka pengangguran tentunya dapat ditekan dengan meningkatkan angka wirausahawan yang tentunya dapat berdampak kepada penurunan angka pengangguran dengan menyoal dunia wirausaha, akan tetapi motivasi para generasi muda terutama lulusan universitas masih sangat sedikit yang terjun ke dalam dunia wirausaha (Abrar, Hutagalung, Fitri, & Ritonga, 2019).

Berbeda dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, jumlah wirausahawan Indonesia jauh lebih sedikit. Pada kenyataannya, baik populasi maupun kemungkinan pertumbuhan perusahaan di Indonesia sangat besar. Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, tingkat kewirausahaan di Indonesia adalah 3,74 persen. Sementara Malaysia,



Singapura, dan Thailand, memiliki angka di atas 4 persen (Chakraborty, Chaisse, & Qian, 2019).

Kelas kewirausahaan harus diprioritaskan di perguruan tinggi. Seperti halnya pembelajaran kewirausahaan, perguruan tinggi diprediksi mampu meminimalisir tingginya angka pengangguran, khususnya di kalangan alumni perguruan tinggi. Sesuai dengan hal tersebut, pendidikan kewirausahaan harus diarahkan untuk meningkatkan semangat mahasiswa dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki setelah lulus. Pendidikan kewirausahaan diproyeksikan dapat meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang (Melati, Farliana, & Raeni, 2019). Oleh karena itu, Pendidikan kewirausahaan telah diselenggarakan di hampir semua perguruan tinggi di Indonesia, dengan berbagai macam program studi yang bertujuan untuk mendorong kewirausahaan.

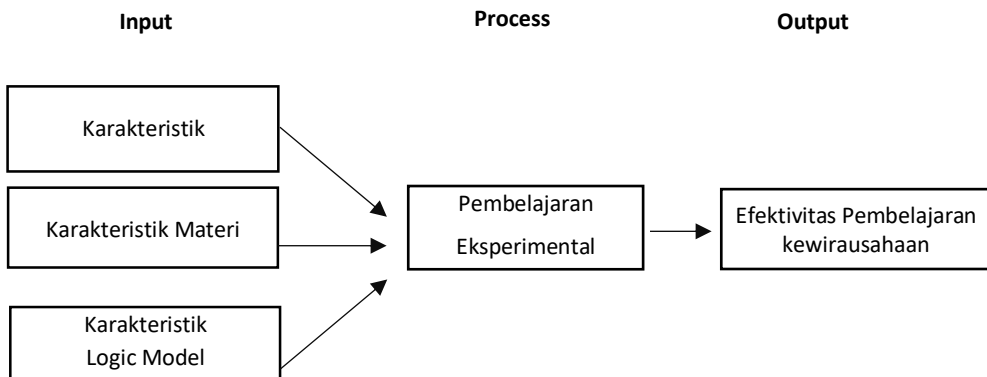
Universitas adalah salah satu institusi pendidikan tinggi yang konsen terhadap isu peningkatan minat dan bakat mahasiswa dalam dunia kewirausahaan melalui upaya kerjasama dengan sektor komersial dan industri masyarakat, pengembangan kurikulum yang mencakup pendidikan dan pelatihan kewirausahaan terpadu. Oleh karena itu dalam studi ini kajian yang tentang penerapan model logika untuk pembelajaran kewirausahaan untuk memperoleh hasil bagi pengembangan metode pengajaran.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif dengan logic model digunakan dalam penelitian ini, Secara khusus, penyelidikan yang berusaha untuk mengkarakterisasi sifat dari fenomena yang berkelanjutan dan mempelajari penyebab gejala tertentu (Abd Ghani & Mohammad, 2021). Wawancara, observasi, dan dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi penting. Untuk memperoleh temuan yang menyeluruh, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai pendekatan analisis data digunakan. Sebanyak



31 responden berasal dari mahasiswa yang mengikuti matakuliah kewirausahaan.



Gambar 1. Kerangka konseptual dalam model logik

Hasil dan Pembahasan

Upaya yang substansial harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan teknik pengajaran yang efektif dan mendorong adopsi keterampilan dalam program-program praktis di kampus. Dosen memiliki peran penting dalam menyikapi jenis pembelajaran ini pada mata kuliah kewirausahaan. Beberapa referensi digunakan untuk membuat model logika yang optimal. Diantaranya adalah desain Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia, serta publikasi kewirausahaan. Teknik pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang ideal ini bervariasi, dan dapat meliputi: ceramah, diskusi, kunjungan lapangan, dan analisis.

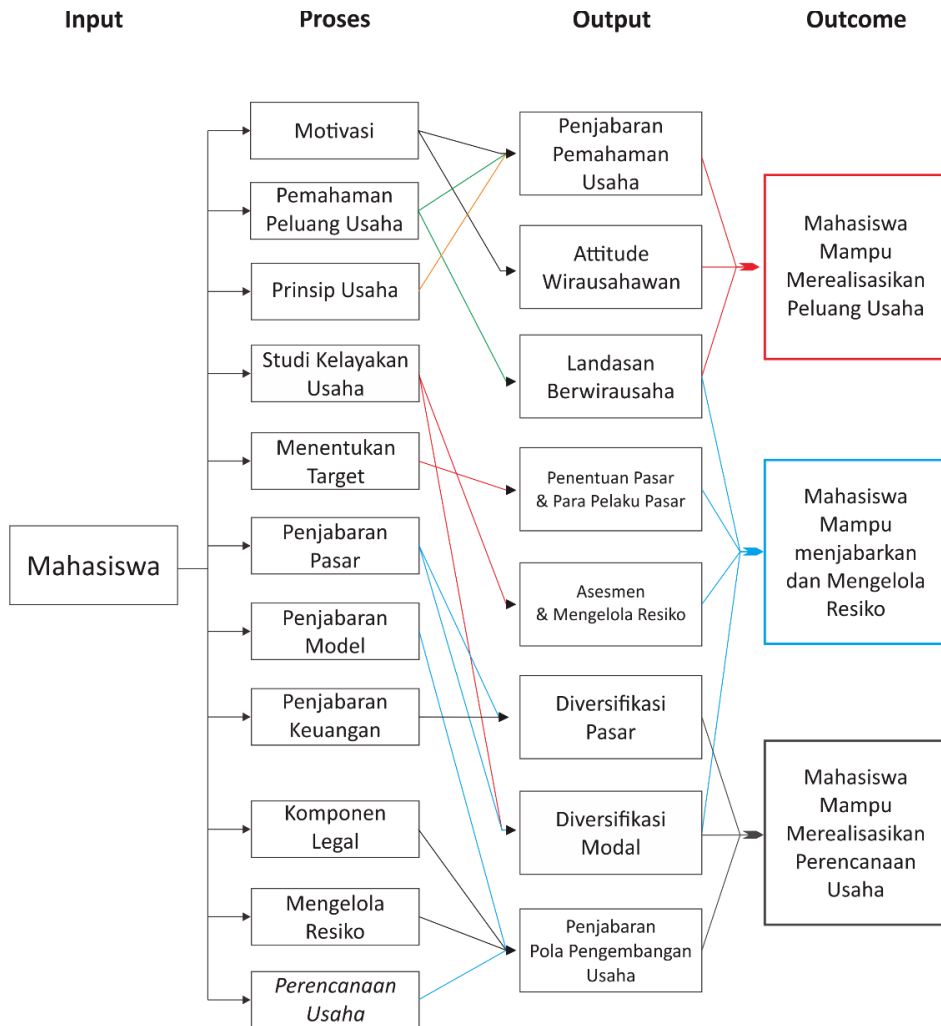


Gambar 2. Kunjungan lapangan ke CV Mulieng Iceberg yang memproduksi pabrik es balok.

Menghadirkan praktisi kewirausahaan adalah cara lain untuk menggunakan strategi kunjungan lapangan. Ini dapat dicapai dengan berkolaborasi dengan profesional wirausaha.



Gambar 3. Kuliah Umum bersama Praktisi kewirausahaan dari PT.Extend Integrasi



Gambar 4. Logika model ideal untuk meningkatkan kewirausahaan mahasiswa

Dari paparan diagram logika model ideal pada gambar 4, penyusunan simulasi logika ideal yang telah dihasilkan melalui studi yang telah dilakukan bisa menjadi acuan dalam menghasilkan capaian dalam pembelajaran kewirausahaan dan ini mengacu kepada sudi yang dilakukan terdahulu dengan melakukan penyesuaian dan kebutuhan terhadap pembelajaran



kewirausahaan (Ilonen, Heinonen, & Stenholm, 2018). Dalam penjabaran Proses, komponen-komponen pembelajaran eksperimental yang menjadi acuan dan metode dari Pendidikan kewirausahaan adalah Motivasi, Pemahaman Peluang Usaha, Prinsip Usaha, Studi kelayakan usaha, Menentukan target, Penjabaran Pasar, Penjabaran model, Penjabaran keuangan, komponen legal, mengelola resiko, dan perencanaan usaha. Untuk output pembelajaran kewirausahaan yang menjadi efektifitas pembelajaran terdapat; Penjabaran pemahaman usaha, Atitud Wirausahawan, Landasan Berwirausaha, Penentuan Pasar dan Para Pelaku Pasar, Asesmen dan Mengelola Resiko, Diversifikasi Pasar, Diversifikasi modal, dan Penjabaran pola pengembangan usaha. Dalam kurikulum berkelanjutan, penilaian keluaran digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran tujuan pertama, yaitu Mahasiswa mampu Merealisasikan Peluang Usaha, kedua Mahasiswa Mampu menjabarkan dan Mengelola Resiko, dan yang ketiga Mahasiswa Mampu Merealisasikan perencanaan usaha.

Model logika ideal menguraikan beberapa proses pembelajaran yang hadir di berbagai institusi yang memiliki proses pembelajaran yang cukup layak untuk mata kuliah kewirausahaan. Beberapa isu tentang model logika ideal juga diambil dari sumber literatur kewirausahaan lainnya, agar diperoleh proses pembelajaran yang optimal dalam mengejar tujuan pendidikan.

Dalam praktik pengajaran kewirausahaan di universitas, pedagogi adalah komponen yang mempengaruhi hasil kursus yang diinginkan. Mengukur hasil belajar melalui evaluasi yang berbeda, masing-masing dengan metode pendidikannya sendiri, Meningkatkan dan menggabungkan unsur-unsur pedagogis yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan keyakinan segmen tertentu dari mahasiswa dan dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas upaya pendidikan kewirausahaan, juga memungkinkan untuk memenuhi perannya dalam usaha menanamkan pola pikir kewirausahaan dan membentuk pengusaha masa depan. Program dukungan yang berafiliasi dengan universitas memiliki dampak yang menguntungkan pada ekosistem kewirausahaan melalui modalitas tertentu dari transfer pengetahuan. Melalui fungsi sistemnya, universitas dapat menawarkan ekosistem kewirausahaan



dengan diversifikasi pengetahuan. Salah satu temuan kunci dari studi saat ini adalah bahwa program bantuan terkait universitas dapat memperkuat lingkungan kewirausahaan untuk kewirausahaan jangka panjang melalui beberapa jalur dan intervensi terhadap pembelajaran kewirausahaan.

Penutup

Pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk pertumbuhan wirausahawan. Materi kewirausahaan harus mencakup pengambilan risiko, pemecahan masalah secara kreatif, dan interaksi sosial; simulasi kewirausahaan dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan model logika. mahasiswa di harapkan dapat mengasah keterampilan dan potensi mereka di dunia nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengintegrasikan model logis yang berkontribusi pada pembelajaran kewirausahaan. Hubungan substansial diamati antara input (karakteristik mahasiswa, kualitas dosen, dan model logika) dan output (efektivitas pembelajaran), dengan mediator proses (experiential learning).

Referensi

- Abd Ghani, M. G., & Mohammad, N. (2021). The Integration of Logic Model in Business Plan Simulation Approach for Effective Entrepreneurial Learning. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2021-62-12>
- Abrar, M., Hutagalung, K., Fitri, R., & Ritonga, R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *SINDIMAS*, 1(1), 300–304. <https://doi.org/10.30700/SM.V1I1.590>
- Arianto, B. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *JURNAL EKONOMI PERJUANGAN*, 2(2), 106–126. <https://doi.org/10.36423/JUMPER.V2I2.665>
- Chakraborty, D., Chaisse, J., & Qian, X. (2019). Is It Finally Time for India's Free Trade Agreements? The ASEAN "Present" and the RCEP "Future." *Asian Journal of International Law*, 9(2), 359–391. <https://doi.org/10.1017/S2044251319000043>
- Erlangga, H. (2018). SPIRIT PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu*



Politik, 1(2), 102–127.

<https://doi.org/10.23969/PARADIGMAPOLISTAAT.V1I2.1304>

- Ilonen, S., Heinonen, J., & Stenholm, P. (2018). Identifying and understanding entrepreneurial decision-making logics in entrepreneurship education. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(1), 59–80. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2017-0163/FULL/PDF>
- Meiriyanti, R., & Santoso, A. (2018). IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS ENTREPRENEURSHIP UNTUK MENCETAK GENERASI PENGUSAHA DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 1–21. <https://doi.org/10.34152/FE.12.2.1-21>
- Melati, I. S., Farliana, N., & Raeni, R. (2019). EKSPERIMEN MENINGKATKAN IDENTITAS KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DENGAN METODE BLACK BOX THINKING. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 7(1), 5–18. <https://doi.org/10.26740/JEPK.V7N1.P5-18>
- Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., Hutabarat, L., Kegiatan Belajar, P., Optima, M., ... Utara, T. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>
- Simamora, L. (2021). MEMBENTUK MOTIVASI MAHASISWA MENJADI AGROPRENEUR MELALUI MATA KULIAH AGROTECHNOPRENEURSHIP. *Maker: Jurnal Manajemen*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.37403/MJM.V0I0.254>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. <https://doi.org/10.29300/AIJ.V6I2.3358>
- Tanjung, A., & Ganefri, G. (2020). Perkembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36339/JASPT.V4I1.281>
- Yahya, A. F., Pada, A. T., & Syukri, T. A. (2021). Memaknai Intensi Kewirausahaan: Studi pada Mahasiswi di Kota Makassar. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/JMBI.V8I3.36825>